

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN UMMUL MASAKIN

Sukatin¹, Mustopa², Fitri³, Nada Kartika Sari⁴, Reza Kurnia⁵, Yumna Kamilah
Daulay⁶

shukatin@gmail.com¹, mustopasaja2020@gmail.com², fitrisj0408@gmail.com³,
nadakartikasari919@gmail.com⁴, kurniareza224@gmail.com⁵, yumnakamiladaulay@gmail.com⁶

Universitas Islam Batang Hari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren ummul masakin Desa Kampung pulau pada hari Rabu 09 Januari 2025. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses kebijakan mutu pendidikan di Pondok pesantren ummul masakin Desa Kampung pulau dengan membuat suatu perencanaan / perumusan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stkeholder yang ada di sekolah tersebut dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program yang di buat sesuai dengan tujuan melalui hasil musyawarah (rapat) yang mana program tersebut adalah adanya visi dan misi, sistem full day school dan Ekstrakurikuler serta yang lainnya. Mutu pendidikannya adalah dengan menggunakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah yaitu Standar isi, Standar kompetensi, Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, Standar lulusan, Standar pembiayaan dan standar Pengolaan, kebijakan Pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat program system Full Day School, dan Ekstrakurikuler. Faktor Pendukung adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak pondok yaitu pimpinan. Faktor pengambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah minimnya pendanaan yang tersedia, SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah, Minimnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini untuk membangun manusia menjadi manusia yang mandiri untuk kemudian manunggal dengan manusia lain atau masyarakat dimana ia berada, mandiri dalam arti ia memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang di perlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika

kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.²

Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.³

Kepemimpinan dihubungkan dengan proses memengaruhi orang, baik individu maupun kelompok dalam susunan aktifitasnya. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin, didalam satuan pendidikan pemimpin disebut kepala sekolah yang mempunyai keahlian memimpin, mempengaruhi, memotivasi para bawahannya dalam mencapai tujuan bersama-sama.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berada di SMA Ummul Masakin Desa Kampung pulau Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ummul Masakin Desa Kampung pulau Kabupaten Batanghari. Menggunakan instrumen penelitian dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi.

B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di sma manarul huda desa kilangan kabupaten batanghari, selanjutnya subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa. Selanjutnya yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah SMA Ummul Masakin sedangkan guru dan mahasiswa sebagai informan tambahan. Karena penelitian ini difokuskan kepada perilaku kebijakan kepala sekolah sma dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ummul Masakin Desa Kampung pulau Kabupaten Batanghari.

C. Sumber Data

Berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

2. Observasi

Pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

3. Dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Seluruh data di kumpulkan dan di tafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti di dukung instrument sekunder, yaitu foto, catatan dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.

Deskripsi Lokal Dan Temuan Peneliti

A. Deskripsi Lokal

Penelitian ini dilaksanakan pada

Hari / tanggal: Kamis, 09 Januari 2025

Pukul : 10.00 wib sampai selesai Tempat: SMA Ummul Masakin

SMA Ummul Masakin beralamat di Jln.jambi Desa Kampung pulau Rt. 01 Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari, Jambi, dengan kode pos 36657. SMA Ummul Masakin berdiri pada tanggal 22 April 2014, oleh Ibu Dra.Tiaman.

Adapun visi misi SMA Ummul Masakin:

Visi: “Terwujudnya insan yang memahami. Menguasai. Mengamalkan al-qur'an dan as- sunnah. Menuju generasi yang mampu melestarikan dan mensyi arkan islam. Mengamalkan ilmu dan beramal dengan ilmu. Iman. Zikir. Dan ber akhlak.

Misi:

1. Mengembangkan dan melestarikan jaranajaran islam ala ahlus sunnah waljama ah.
2. Meningkatkan kuautas, kemampuan dan pengembangan ilmu ilmu agama (tafrquh fiddin) kitab-kitab klasik) yang selalu relefan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan yang akan datang.
3. Menyelenggarakan program tahfidzul qur'an dan alhadis.
4. Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang beroricatasi pada mutu, berdaya saing tinggi. Dan berbasis pada iman, ilmu. Dzikir & akhlaq.
5. Mengembangkan pola kerja ponpes dengan berbasis pada manajemen profesional yang islami guna menciptakan suasana kehidupan diungkungan pondok yang tertib aman dan damai.
6. Meninigitkan menumbuhkan, dan mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas saatri dalam bidang akademik. Seni dan olahraga.
7. Mengadakan program sekolah gratis bagi yatim dan tidak mampu

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	SMA UMMUL MASAKIN
NPSN	69941604
Alamat	Jln.jambi Desa Kampung Pulau Rt. 01 Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari
Kode Pos	36657
Desa / Kelurahan	Kampung Pulau
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Muara Bulian
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Batang hari
Provinsi / Luar Negeri	Jambi

Status Sekolah	swasta
Waktu Penyelenggaraan	9 / Siang hari
Jenjang Pendidikan	SMA

B. Temuan Penelitian

1. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ummul Masakin

Proses kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan merencanakan atau merumuskan kebijakan yang dibuat seperti bekerja sama supaya kebijakan yang sudah dibuat bisa dilaksanakan serta diimplementasikan dengan melakukan kebijakan yang dibuat dan yang terakhir yaitu melaksanakan evaluasi yang mana programnya adalah visi dan misi sekolah, program sistem. Full day school dan sistem ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Kendala yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ummul Masakin

Adapun kendala yang di alami yaitu: kurangnya sara dan prasarana. Seperti yang dikatakan Oleh kepala sekolah “Untuk kendala lebih ke sarana dan prasarana si, jadi untuk kendala secara sumber daya manusianya itu tidak, tetapi kendalanya itu di sarana dan prasarana nya masih belum efektif. Misalnya seperti alat labnya kurang kemudian gedungnya kurang”.

3. Solusi Kepala Sekolah Terhadap Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Ummul Masakin

Berdasarkan hasil Wawancara kepala Sekolah untuk solusi terhadap kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ummul Masakin, beliau mengungkapkan “Kita berusaha untuk menjalin kerjasama dengan MUI dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini kita sudah mengadakan kerjasama dengan pihak penerbit buku Erlangga kemudian dengan Bank Syariah Indonesia untuk menjadi pen-support dana dalam kegiatan memfasilitasi sarana dan prasarana di sekolah ini khususnya dalam hal ini saya sebagai kepala SMA karena emang masih ukuran SMA karena kalau SMP itu berdirinya 2010 jadi berusaha untuk menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang bisa memberikan keuntungan kalau dari pihak Erlangga itu kami dari bulan Agustus 2021 lalu kita mengadakan MOU dengan Erlangga dan semua siswa kita wajibkan untuk membeli buku paket dan mereka memberikan masukan berupa dana ke SMA Ummul Masakin dengan BRI atau bank syariah Indonesia juga begitu, ini masih dalam pengajuan.”¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Agar dapat mengetahui dan memahami makna dari kebijakan kepala sekolah, terlebih dahulu perlu diketahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan (policy) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang artinya kota. Setiap ahli memiliki pengertian kebijakan yang berbeda-beda namun memiliki satu titik kesamaan yakni seperangkat tujuan atau sasaran untuk dicapai, peraturan yang harus diikuti dan dilaksanakan. Seperti, menurut Indrafachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan

pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebijakan adalah wisdom, sedangkan kebijaksanaan adalah policy. Kamus besar bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran dan kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya untuk manajemen dalam mencapai sasaran.⁴ Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Menurut Gamage dan Pang dalam kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang laus untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program.⁵

Sedangkan Nichols dalam Syafaruddin kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan yang berulang ulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan aturan keputusan.⁶ Untuk meningkatkan suatu sekolah yang bermutu di perlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat suatu program program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan adalah terjemahan dari kata “wisdom” yaitu suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang di kenakan pada seseorang atau kelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi, dengan kata lain ia dapat pengecualian artinya wisdom atau kebijakan adalah suatu kearifan pihak yang menentukan kebijakan, dapat saja mengecualikan aturan yang baku kepada seseorang atau sekelompok orang, jika mereka tidak dapat dan tidak mungkin tadi, dengan kata lain dapat di kecualikan tetapi tidak melanggar aturan.⁷

B. Definisi Mutu Pendidikan

Beberapa guru mutu mendeskripsikan mutu dengan uraian kata yang berbeda. Namun, esensinya tidaklah jauh berbeda. Deming mendeskripsikan mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use), Crosby mutu adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan (conformance to requirement). Arcaro (2005) mendeskripsikan mutu adalah derajat yang dapat diperkirakan dari variasi produk/jasa yang dihasilkannya yang mengacu pada standar dan dengan harga yang rendah. detail, Sallis (2005) mendeskripsikan komponen Q dalam definisi TQM (Q: “Quality” in TQM) is total customer satisfaction which becomes the center of the all organization managers and their staff, atau Mutu sebagai total kepuasan pelanggan adalah fokus utama bagi manajer dan staf. Selanjutnya Sallis mengklasifikasikan mutu menjadi dua kategori yaitu mutu absolut dan mutu relatif.⁸

Mutu pendidikan, adalah salah satu asas pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang sangat perlu dalam membentuk suatu negara. Justru bisa dikatakan, bahwasanya masa depan suatu negara terletak atas adanya pendidikan yang bermutu saat ini, pendidikan yang bermutu hanya dapat tumbuh apabila ada lembaga pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu kiat untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu (Kuntoro, 2019).

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana

di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya maupun guru dalam berbagai acara pendidikan. Acara tersebut dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, workshop, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi. Kepala sekolah mengkoordinasikan peserta didik yang berprestasi berdasarkan bidang studi yang ditekuni peserta didik tersebut tergantung berkompeten sesuai dengan bidang studinya, dilakukan kepala sekolah agar peserta didik selalu mendapatkan arahan atau bimbingan dari pembina agar peserta didik selalu dapat meningkatkan prestasinya, kepala sekolah memberikan pendekatan kepada seluruh stakeholder dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Tujuan agar tercipta suasana kekeluargaan di sekolah sehingga program-program di sekolah akan terlaksana dengan mudah.⁹

KESIMPULAN

Kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan semua peran dan tugas kepala sekolah dengan baik. Proses kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan merencanakan atau merumuskan kebijakan yang dibuat seperti bekerja sama supaya kebijakan yang sudah dibuat bisa dilaksanakan serta diimplementasikan dengan melakukan kebijakan yang dibuat dan yang terakhir yaitu melaksanakan evaluasi yang mana programnya adalah visi dan misi sekolah, program sistem. Full day school dan sistem ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ummul Masakin yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Dalam mensiasati kendala tersebut kita berusaha untuk menjalin kerjasama dengan MUI dengan pihak-pihak yang terkait, seperti mengadakan kerjasama dengan pihak penerbit buku Erlangga kemudian dengan Bank Syariah Indonesia untuk menjadi pen-support dana dalam kegiatan memfasilitasi sarana dan prasarana di SMA Ummul Masakin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul & Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Jurnal, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Kadarman AM, *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Nugroho Riant, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Uny Press, 2015.

Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
Wawancara, 05 April 2022.